

MAKALAH

PEMBINAAN RUMAH TANGGA MUSLIM



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

9 - 2 - 95

h x

K K I

315 / h x / 95 . p. 127

297. 07 anwar PO

Oleh DE INVENTARIS

ESHIKASH

Drs. Fuady Anwar

Disampaikan pada:

Diskusi Agama Islam

Program Belajar Pendidikan Keluarga

Bidang Rintisan Program Proyek

Pengembangan Program PLS FIP IKIP Padang

di Kelurahan Parak Buruk

Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang

Tanggal, 29 Januari 1993

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1993

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PEMBINAAN RUMAH TANGGA MUSLIM

A. Pendahuluan

Rumah tangga adalah kelompok masyarakat terkecil, yang di dalamnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Dari kumpulan-kumpulan rumah tangga tersusunlah suatu masyarakat sekitarnya dan lebih meluas kepada masyarakat dunia. Baik dan buruknya suatu rumah tangga ikut mewarnai masyarakat sekitarnya.

Akhir-akhir ini, terutama dikalangan masyarakat kita, banyak terjadi kehancuran atau kelainan umat misalnya pergaulan dan gaya hidup sudah jauh lari dari pedoman agama, kemungkaran sudah meraja lela, judi dan minuman keras sudah terang-terangan, perbuatan asusila merupakan suatu hal yang biasa saja dan banyak lagi yang lain yang tak mungkin kita sebutkan disini.

Bila kita telusuri sampai keinti masyarakat tersebut, semua itu tidak lepas dari tanggung jawab suatu rumah tangga, karena ayah dan ibu (suami dan isteri)lah yang menjadi pengendali suatu rumah tangga, agar setiap person di rumah tangga itu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya.

Allah S.w.t. berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
أَيْبَهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً (الرُّومُ : ٢١)

" Dan diantara kekuasaannya ialah, Dia menciptakan isteri/pasangan dari jenismu sendiri agar kamu tenteram kepadanya, dan telah dijadikannya antara kamu rasa kasih sayang (Arrum : 21).

Kandungan wahyu di atas memperlihatkan kepada kita bahwa kehidupan suami isteri itu bukanlah suatu yang kebetulan dan bukan pula suatu pengalaman hidup yang kosong dari nilai-nilai ke Tauhiden, juga bukan kehidupan yang diatur dengan suatu perjanjian yang kosong dari ikatan kasih sayang tetapi kandungan wahyu tersebut memperlihatkan jiwa yang saling memerlukan, baik merupakan perlindungan, kerjasama dan kasih sayang.

B. Mewujudkan Keluarga Sakinah

untuk menciptakan suatu rumah tangga yang sakinah di dalamnya tercipta keserasian, keseimbangan, ketenangan, saling pengertian, tentram, damai, aman dan sejahtera lahiriah dan batiniah, taat menjalankan ajaran agama, hal itu tidak bisa dengan cara simsalabim atau merujuk teori-teori saja. Ia harus dipersiapkan sejak dari awal, bermula dari masing-masing calon mempelai laki-laki dan perempuan betul-betul telah siap untuk berangkat kepintu gerbang rumah tangga.

Jika kedua calon mempelai betul-betul sudah siap

maka ada beberapa hal yang harus diketahui diantaranya:

1. Mengapa harus menikah

Manusia normal laki-laki dan wanita selalu membutuhkan untuk saling dekat dengan lawan jenisnya, perasaan saling membutuhkan itu tidak hanya bersifat temporer atau sewaktu-waktu saja melainkan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan. Apabila hal tersebut diatas sudah tiba maka alternatif yang dapat membantu adalah lewat pintu pernikahan, karena jalur inilah yang telah diajarkan oleh agama islam.

2. Mengerti tentang pernikahan

Nikah bukan hanya suatu ucapan ijab dan kabul saja, melainkan ia merupakan ikatan yang saling menuntut tanggung jawab kedua belah pihak. Maka masing-masingnya harus menyadari hak dan kewajiban masing-masing.

3. Memahami tujuan perkawinan:

Tujuan pernikahan bukan hanya untuk menyalurkan kebutuhan biologis secara sah saja tetapi tujuan hakiki sesuai dengan Alqur'an dan sunah adalah :

- 3.1 Agar suami dan isteri punya ketenangan hidup.
- 3.2 Melanjutkan keturunan.
- 3.3 Pintu gerbang silaturahmi antara keluarga kedua belah pihak.
- 3.4 Mendorong manusia agar giat berusaha.

3.5 Memperbanyak ibadah, sebab masing-masing suami dan isteri menunaikan kewajiban untuk kebutuhan rumah-tangga asal niat ikhlas adalah ibadah.

Setelah masing-masing calon mengetahui hal-hal tersebut di atas ia harus mempersiapkan dirinya dengan ilmu pengetahuan yang akan ditemui dalam berumah tangga misalnya masalah talaq, khaluq, zihar, syqaq (hakamein), riddah, faraq, fasah, lian, iddah dan sebagainya. Supaya nantinya masing-masing pribadi tidak terjerumus untuk melakukan hal-hal yang membawa diri kepada perbuatan dosa.

C. Memelihara Keluarga Sakinah

Memelihara suatu keluarga agar lestari dan ter- jauh dari hal-hal yang dapat merusak bahkan membawa suatu rumah tangga kejenjang kehancuran, ada berapa hal yang harus diperhatikan:

1. Suami dan isteri berusaha saling mengerti antara satu dengan yang lainnya.
2. Suami dan isteri berusaha menerima pasanganya dengan segala kelebihan dan kekuranganya.
3. Suami isteri saling menghargai dan menjaga perasaan.
4. Menyadari hak dan kewajiban masing-masing dalam rumah tangga.

Hak suami atas isteri :

- a. Isteri selalu memperlihatkan wajahnya yang cerah.
- b. Isteri senantiasa mentaati perintah suami asal tidak

bertentangan dengan ajaran agama.

- c. Isteri memelihara harta suami, dan senantiasa menjaga diri dari gangguan orang lain sebab dapat menjatuhkan martabat suami dimata umum .
- d. Isteri tidak boleh meninggalkan rumah tanpa izin suami.
- e. Isteri tidak boleh memberikan sesuatu pada orang lain tanpa izin suami.
- f. Isteri wajib memelihara anak-anaknya, sementara suami wajib memberi nafkah pada mereka.
- g. Isteri harus menghormati suami, dan tidak banyak menuntut.
- h. Isteri dilarang meminta cerai.
- i. Menghormati keluarga suami.
- j. Menghormati teman suami.
- k. Selalu saling ingat mengingatkan.

Kewajiban Suami :

- a. Memimpin dan membina keluarga.
- b. Memberi nafkah sesuai dengan kemampuan.
- c. Hormat, santun dan mau mengerti tentang isteri dan rumah tangga.
- d. Mengerti dengan kekurangan dan menghargai kelebihan isteri.
- e. Bersikaplah sebagai kepala rumah tangga, berwibawa dalam kedudukan tanpa kekerasan.

f. Sabar dan jujur.

Kewajiban anak terhadap orang tua :

- a. Anak memiliki sopan santun pada orang tua baik pembicaraan maupun perbuatan.
- b. Merendahkan diri kepada keduanya baik dalam sikap maupun perbuatan.
- c. Senantiasa mendo'akan orang tua.
- d. Menyayangi keduanya bila keduanya telah tua dan tidak bisa lagi berusaha, apalagi dalam keadaan sakit-sakit-an.

Bila semua anggota keluarga sama-sama telah memenuhi hak dan kewajiban masing-masing, rumah tangga sakinah akan dapat terujud dengan baik. Tentu rumah tangga bahagia akan dirasakan oleh masing-masing anggota rumah tangga.

Menurut Rasulullah saw ada lima macam kunci rumah tangga bahagia :

1. Memahami agama.
2. Saling hormat.
3. Hemat dan cermat.
4. Menutup surat.
5. Selalu minta ampun bila bersalah.

D. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa corak kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh baik dan buruknya kehidupan rumah tangga-rumah tangga yang menjadi inti suatu kelompok masyarakat.

Oleh karena itu masing-masing rumah tangga harus mengetahui tujuan dan maksud membina keluarga, agar tercipta rumah tangga sakinah. Alat untuk mencapainya mesti memahami cara-cara yang ditempuh menciptakan rumah tangga bahagia misalnya saling memahami antara hak dan kewajiban mengamalkan ajaran agama, giat bekerja mencari nafkah untuk membiayai keluarga dan lain sebagainya.

315/21/95-11/2

297.07
Amw
P10

DAFTAR BACAAN

Abujamin Rohan, Drs. H. (1992) Sorga Dibawah Telapak Ibu, Jakarta, Media Dakwah.

Depag, RI, (1982) Alqur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Yayasan Penterjemah Alqur'an

Hasniah Hasan, Dra, (1987) Mewujudkan Keluarga Bahagia Sejahtera, Surabaya, CV. Amin.

Zakiah Derajat, Dr, (1985) Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Jakarta, PT. Bung Agung.